

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Administrasi kependudukan di Indonesia merupakan hal yang sangat berperan dalam pembangunan, dimana dari sistem administrasi penduduk tersebut dapat diketahui tentang data-data penduduk dan informasi yang sesuai dengan keadaan penduduk dan tentang kondisi daerah tempat tinggal penduduk. Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada hakikatnya berkewajiban untuk memberikan perlindungan dan pengakuan terhadap penentuan status pribadi dan status hukum setiap Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dialami oleh penduduk yang berada di dalam atau di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, administrasi kependudukan ini memuat pengaturan dan pembentukan sistem yang mencerminkan adanya reformasi di bidang Administrasi Kependudukan.

Dalam administrasi kependudukan memuat tentang peristiwa kependudukan dan peristiwa penting, yang dimaksud peristiwa kependudukan antara lain perubahan alamat, pindah datang untuk menetap, tinggal terbatas, serta perubahan status orang asing tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.

Menurut Peraturan Bupati Kuningan Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Pokok dan Fungsi serta Uraian Tugas dan Tata Kerja Kecamatan Kabupaten Kuningan. Bahwa dengan ditetapkannya peraturan Daerah kabupaten Kuningan Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kuningan, telah dibentuk Kecamatan dalam Kabupaten Kuningan. Bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan pasal 4 ayat (1) huruf f dan ayat (3) Peraturan daerah dimaksud, perlu menetapkan Kedudukan dalam Kabupaten Kuningan yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati.

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan Daerah adalah Kabupaten Kuningan. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Kuningan. Bupati adalah Bupati Kuningan. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Kuningan. Kecamatan adalah Kecamatan dalam Kabupaten Kuningan. Camat adalah Camat dalam Kabupaten Kuningan. Sekretaris adalah Sekretaris pada Kecamatan dalam Kabupaten Kuningan. Seksi adalah Seksi pada Kecamatan dalam Kabupaten Kuningan. Sub bagian adalah sub bagian pada Sekretariat Kecamatan. Kelurahan adalah Kelurahan pada Kecamatan dalam Kabupaten Kuningan. Desa adalah Desa pada Kecamatan dalam Kabupaten Kuningan. Kelompok Jabatan Fungsional adalah Kelompok Aparatur Sipil Negara yang diberi tugas, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan profesinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas Kecamatan.

Kecamatan adalah bagian wilayah dari daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh Camat. Kecamatan diatur sesuai dengan ketentuan Pasal 1 ayat 24 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa “Kecamatan atau yang disebut dengan nama lain adalah bagian wilayah dari Daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh camat”.

Merujuk pada ketentuan pasal 10 pada Peraturan Kabupaten Kuningan Nomor 5 Tahun 2016 menyatakan bahwa Seksi Pemerintahan mempunyai tugas pokok membantu camat dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintahan di wilayah kerja kecamatan serta membina dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan desa dan/atau kelurahan. Seksi pemerintahan mempunyai uraian tugas yang salah satunya adalah merumuskan dan melaksanakan kegiatan pembinaan serta pelayanan administrasi kependudukan dan pertanahan di wilayah kerja kecamatan.

Laporan mengenai Data Kependudukan Kelahiran, Kematian, Pindahan dan Pendatang (LAMPID) secara teknis dilakukan oleh Sub bagian Pemerintahan yang mengerjakan tugas mengenai administrasi kependudukan.

Dalam hal ini, Staf Pemerintahan harus mampu mengefektifkan sebaik mungkin mengenai data-data yang masuk dari perangkat desa/kelurahan dalam wilayah kerja kecamatan.

Dengan demikian, untuk bisa terwujudnya organisasi pemerintahan yang baik khusus nya ditingkat wilayah kerja kecamatan dibutuhkan para pegawai yang kompeten. Dalam bukunya Adam Ibrahim Indrawijaya (2014 : 176) menurut Saxena (1986 : 07) mengemukakan yaitu :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Waktu

Dalam bukunya Adam Ibrahim Indrawijaya (2014 : 176), Saxena (1986: 07) menjelaskan bahwa :

“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”. Konsep ini orientasinya lebih tertuju pada keluaran. Masalah penggunaan masukan tidak menjadi isu konsep ini. Pada umumnya organisasi pemerintah (yang tidak mencari laba) berorientasi ke pencapaian efektivitas.

Namun dalam pelaksanaan nya, ke efektifan itu belum memenuhi syarat yang berlaku. Ketentuan yang berlaku bahwa per tanggal 10 setiap bulannya data LAMPID itu harus sudah dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, namun kenyataannya Pegawai melaporkan data LAMPID tersebut biasanya di minggu-minggu akhir setiap bulannya. Sehingga terjadi keterlambatan dan membuat tugas lain menjadi tidak efektif dan efisien.

Permasalahan lainnya adalah ada Data Kependudukan yang dilaporkan dari perangkat desa/kelurahan ke kecamatan, tapi jumlah penduduk dari data tersebut tidak sama dengan data yang ada di Kecamatan, dan itu dibiarkan saja.

Dalam hal ini, peran Kasi Pemerintahan sangat dibutuhkan agar perangkat desa/kelurahan dapat melaksanakan tugasnya sesuai target dan memberikan arahan kepada pegawai/staff pemerintahan untuk selalu memberikan peringatan agar tidak menghambat pekerjaan/tugas yang lain.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, kondisi masih belum efektifnya dalam mengupdate Data Kependudukan LAMPID baik oleh pegawai maupun perangkat desa/kelurahan dapat dikatakan masih rendah presentase dalam efektivitasnya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa dalam mengupdate Data Kependudukan LAMPID masih belum efektif sebagai mana terlihat :

1. Pegawai belum efektif dalam melaporkan data Kependudukan Kelahiran, Kematian, Pindahan dan Pendatang (LAMPID).
2. Mengenai faktor yang menghambat dalam menjalankan efektivitas kerja pegawai, seperti pegawai yang masih kurang dalam menguasai dan menggunakan alat bantu, pegawai yang kurang memadai, dan arahan atau motivasi yang diberikan pimpinan.
3. Upaya pegawai dalam mengatasi permasalahan efektivitas kerja dalam penginputan data Kependudukan Kelahiran, Kematian, Pindahan dan Pendatang (LAMPID).

Berdasarkan masalah-masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Kerja Pegawai Dalam Penginputan Data Kependudukan Kelahiran, Kematian, Pindahan dan Pendatang (LAMPID) Di Kantor Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas menjelaskan bahwa belum efektif nya kerja pegawai dalam Penginputan data kependudukan kelahiran, kematian, pindahan dan pendatang (LAMPID) di Kantor Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan perumusan masalah tersebut penulis mengemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan efektivitas kerja pegawai dalam penginputan data kependudukan LAMPID di Kantor Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan ?
2. Apa saja Hambatan dalam menjalankan efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?
3. Upaya-upaya apa saja dalam menyelesaikan hambatan dalam penginputan data kependudukan LAMPID ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kerja pegawai apakah sudah efektif dalam Penginputan data kependudukan LAMPID di Kantor Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja dalam menjalankan efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan
3. Untuk mengetahui upaya apa saja dalam menyelesaikan hambatan dalam Penginputan data kependudukan LAMPID

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini baik secara teoritis dan secara praktis yaitu :

a. Kegunaan Teoritis :

Dengan penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan Ilmu Administrasi Publik terutama tentang Efektivitas Kerja Pegawai.

b. Kegunaan Praktis :

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada Pegawai dalam mencapai ke efektivitasan kerja.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut Siagian (1988: 151), yang dikutip Adam Ibrahim Indrawijaya (2014: 175) memberikan pengertian tentang efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, yaitu “Penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.”

Jika dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan pemerintah (pelaksanaan pembangunan), efektivitas yang hendak dicapai orientasinya lebih tertuju pada pengeluaran (output) bila dibandingkan dengan penggunaan masukan (input).

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saxena (1986) dalam bukunya Adam Ibrahim Indrawijaya (2014: 176) yang menjelaskan bahwa :”Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, Kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi juga efektivitasnya”.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Sedangkan efektivitas menurut Siagian: Efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaannya, apakah pelaksanaan suatu tugasnya itu dinilai baik atau tidak.

Kerangka Pemikiran Efektivitas Kerja Pegawai Dalam Penginputan Data Kependudukan Kelahiran, Kematian, Pindahan dan Pendatang (LAMPID) Di Kantor Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan



Gambar. 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi Operasionalisasi dan Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Penelitian ini adalah Efektivitas Kerja Pegawai Dalam Penginputan Data Kependudukan Kelahiran, Kematian, Pindahan dan Pendatang (LAMPID) Di Kantor Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Dalam hal ini penulis menjelaskan kembali untuk memudahkan pemahaman, agar tidak terjadi kesalahfahaman antara penulis, pembimbing, dan penguji.

1. Dalam bukunya *Teori, perilaku dan Budaya Organisasi*, Adam Ibrahim Indrawijaya (2014 : 176), Saxena (1986) menjelaskan bahwa :”Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai maka makin tinggi efektivitasnya”.
2. Menurut Siagian (1988: 151), yang dikutip Adam Ibrahim Indrawijaya (2014: 175) memberikan pengertian tentang efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, yaitu “Penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.”
3. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (hal.175) mengatakan bahwa kerja merupakan aktifitas untuk melakukan sesuatu.
4. Pegawai adalah orang yang bekerja pada pemerintahan (perusahaan, dan sebagainya). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
5. Penginputan adalah memasukan data dan sebagainya ke dalam komputer. Maksudnya adalah proses pemindahan data dari fisik menjadi digital yang dimana data tersebut akan diketik dan dimasukkan kedalam komputer.
6. Data Kependudukan adalah segala terbitan resmi oleh badan-badan resmi baik berbentuk angka, grafik maupun gambar. Sumber data penduduk dapat dikelompokkan atas tiga

pengelompokan besar yaitu : sensus penduduk, registrasi penduduk, dan survei penduduk. (Trisnaningsih, 2015 : 05)

7. Kelahiran, Kematian, Pindahan dan Pendatang (LAMPID). Admnistrasi kependudukan yang ada di wilayah kerja kecamatan ini salah satunya mendata informasi Kelahiran, Kematian, Pindahan dan Pendatang (LAMPID). Data kependudukan LAMPID disini adalah mencatat kejadian yang di alami seseorang meliputi kelahiran, kematian Pindahan dan Pendatang yang menetap di satu wilayah Kecamatan.
8. Kecamatan adalah bagian wilayah dari daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh Camat. (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014).



1.7.2 Operasional Konsep Penelitian

Tabel.1.1
Operasional Konsep Penelitian

Konsep/Variabel	Dimensi	Parameter
Efektivitas dalam buku Adam Ibrahim Indrwijaya (2014 : 176), menurut Saxena (1986)	Kualitas	1. Kedisiplinan petugas/aparatur dalam melaporkan data 2. Kemampuan pegawai dalam menggunakan alat bantu
	Kuantitas	1. Mengerti akan target pencapaian tugasnya 2. Jumlah pegawai yang memadai 3. Ketelitian penyelesaian pekerjaan 4. kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan dan pelaksanaan efektivitas kerja
	Waktu	1. Mengerjakan tugasnya tepat waktu 2. <i>Standar Operating Procedures</i>

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2017 : 292) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data instrumen dalam Penelitian Kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mendeskripsikan mengenai Efektivitas Kerja Pegawai Dalam Penginputan Data Kependudukan Kelahiran, Kematian, Pindahan dan Pendatang (LAMPID) Di Kantor Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan selain berpedoman pada teori-teori yang sudah ada, penulis juga melakukan wawancara untuk mengetahui relevansi antara teori dengan kenyataan lapangan yang ada.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan informan dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti, yang dianggap bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Informan Kunci (Key Informan)

Adapun informan kunci yang mengetahui lebih detail permasalahan penelitian ini ialah Informan yang didapat langsung dari Kasi pemerintahan dan Staff Pemerintahan

b. Informan Pendukung

Informan pendukung berguna untuk menambah informasi yang diteliti yaitu Sekretaris Kelurahan Ciporang, Sekdes Ancaran, Sekdes Kedungarum, Sekdes Windusengkahan, Sekretaris Kelurahan Cijoho, selaku perangkat desa/kelurahan yang melaporkan data LAMPID setiap bulannya.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian disesuaikan dengan jenis Penelitian Kualitatif.

Menurut Sugiyono (2017 : 225) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2017 : 225)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. (Sugiyono, 2017 : 225)

Menurut Sugiyono (2017 : 225), bila dilihat dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan :

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yaitu buku literatur arsip, laporan dinas, monografi, internet, peraturan perundangan, serta sumber tertulis lainnya. (Sugiyono, 2017:225)

2. Observasi

Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:225)

3. Wawancara

Tanya jawab dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interview*). Wawancara ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara si peneliti dengan informan. (Sugiyono, 2017:225)

4. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dengan adanya suatu foto-foto kegiatan selama penelitian, foto struktur organisasi, dan lain sebagainya. (Sugiyono, 2017:225)

1.8.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dalam rangka memperoleh data yang dapat dipercaya.

Menurut Moleoang (2017 : 330), keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk mendapatkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan data yang diperoleh peneliti.

Menurut Moleong (2017 : 330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Moleong (2017 : 331) adapun cara yang digunakan dalam triangulasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan lapangan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dari pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

Pengecekan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan valid, maka dilakukan data dengan teknik triangulasi yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada informan yang berbeda terhadap data maupun informasi dari hasil wawancara.

1.8.5 Analisis Data

Teknik analisis data pada prinsipnya merupakan hal yang sederhana, tetapi pada kenyataanya, hal ini seringkali diabaikan. Bahkan pada saat analisis data sedang dilakukan, sering terjadi data yang di butuhkan tersebut tidak tersedia, padahal menganalisis suatu data sangat penting dalam melakukan suatu penelitian.

Dalam buku Sugiyono (2017 : 246) Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2017 : 247).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2017 : 249).

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2017 : 252).

1.9 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan yang beralamat di Jalan Aruji Kartawinata No. 25 Kuningan.

Pemilihan lokasi penelitian ini dengan alasan sebagai berikut :

1. Terdapat Masalah.
2. Adanya data yang akan mendukung penelitian.
3. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 4 (Empat) bulan, yang dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2022, dan rencana jadwal penelitian yang dibentuk tertera pada tabel di bawah ini

Tabel. 1.2
Jadwal Penelitian

[illegible]